

PELATIHAN DAN PEMANFAATAN MICROSOFT ACCESS UNTUK DIGITALISASI SARANA PRASARANA DI MI AL MUJAHIDIN PASIRKAMUNING TELAGASARI KARAWANG 2024

Dede Agung Rismawan¹, Fajar Noor Fuji Sutarjo², Yogi Ginanjar³
Annisa Rahmawati⁴, Maman Suryaman⁵.
Magister Administrasi Pendidikan, FKIP, Universitas Singaperbangsa Karawang

2310632280007@student.unsika.ac.id¹, fajar.noorfuji@ptk.ubpkarawang.ac.id²,
igoyrajnanig@gmail.com³, annisarahmawati1988@gmail.com⁴, maman.suryaman@fkip.unsika.ac.id⁵

Abstrak

Digitalisasi pendidikan menjadi langkah strategis untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan administrasi di sekolah. Sebagai bagian dari program pengabdian masyarakat oleh mahasiswa Program Magister Administrasi Pendidikan Universitas Singaperbangsa Karawang (Unsika), kegiatan ini bertujuan untuk mengimplementasikan aplikasi berbasis Microsoft Access dalam pengelolaan sarana dan prasarana di MI Al Mujahidin Pasirkamuning. Pelatihan dilaksanakan pada 16 November dan melibatkan guru serta staf administrasi. Kegiatan diawali dengan penyusunan materi pelatihan, persiapan aplikasi, dan demonstrasi fitur Microsoft Access, seperti pembuatan tabel, form input data, serta query untuk menghasilkan laporan. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa aplikasi ini mampu menggantikan metode pencatatan manual, meningkatkan efisiensi pencatatan, serta memudahkan akses dan pelaporan data. Dengan sistem digital, guru dapat lebih fokus pada tugas utama mereka tanpa terbebani oleh masalah administratif. Kepala Madrasah dan peserta pelatihan memberikan tanggapan positif terhadap manfaat aplikasi ini dalam mendukung pengelolaan sarana prasarana yang lebih terstruktur. Kegiatan ini diharapkan menjadi model digitalisasi bagi institusi pendidikan lainnya, mendorong transformasi yang lebih luas untuk mendukung mutu layanan pendidikan di Indonesia. Implementasi aplikasi Microsoft Access memberikan solusi praktis, efisien, dan dapat diterapkan secara berkelanjutan untuk mendukung sistem administrasi sekolah.

. **Kata kunci**—Digitalisasi pendidikan, Aplikasi sarpras, Administrasi pendidikan,

Abstract

Digitalization of education is a strategic step to improve the efficiency and effectiveness of administrative management in schools. As part of a community service program by the Master's in Educational Administration students at Universitas Singaperbangsa Karawang (Unsika), this activity aimed to implement a Microsoft Access-based application for managing facilities and infrastructure at MI Al Mujahidin Pasirkamuning. The training was held on November 16 and involved teachers and administrative staff. The activity began with the preparation of training materials, application setup, and a demonstration

of Microsoft Access features, such as creating tables, data input forms, and queries to generate reports. The results of the training showed that the application could replace manual record-keeping methods, improve the efficiency of data entry, and make access and reporting easier. With the digital system in place, teachers can focus more on their primary duties without being burdened by administrative tasks. The head of the school and the training participants provided positive feedback on the benefits of this application in supporting a more structured management of facilities and infrastructure. This activity is expected to serve as a model for digitalization in other educational institutions, encouraging a broader transformation to enhance the quality of education services in Indonesia. The implementation of the Microsoft Access application offers a practical, efficient, and sustainable solution to support the school's administrative system.

Keywords— Education digitalisation, sarpras application, education administration

PENDAHULUAN

Digitalisasi dalam dunia pendidikan telah menjadi salah satu pilar penting dalam upaya meningkatkan mutu dan efisiensi pengelolaan lembaga pendidikan. Transformasi teknologi ini tidak hanya melibatkan proses pembelajaran, tetapi juga mencakup pengelolaan administrasi sekolah, termasuk dalam manajemen sarana dan prasarana. Dengan menerapkan teknologi digital, sekolah dapat meningkatkan keakuratan data, mempercepat proses administrasi, dan meminimalkan kesalahan dalam pengelolaan sumber daya.

Seiring berkembangnya tuntutan akan tata kelola yang transparan dan akuntabel, digitalisasi menjadi solusi utama bagi institusi pendidikan untuk menghadapi berbagai tantangan administrasi. Di sisi lain, pencatatan manual yang masih banyak dilakukan di beberapa sekolah sering kali menimbulkan masalah seperti hilangnya data, kesulitan dalam pencarian informasi, serta proses pelaporan yang memakan waktu. Oleh karena itu, digitalisasi berbasis aplikasi menjadi langkah strategis untuk mengatasi kendala tersebut.

Efisiensi dan efektivitas kerja guru sangat bergantung pada sistem yang mendukung pekerjaan mereka. Dalam hal pendataan sarana dan prasarana (sarpras), pencatatan manual sering kali menghambat guru dan staf administrasi, karena waktu yang seharusnya digunakan untuk mengajar terpakai untuk tugas administrasi yang tidak efisien. Digitalisasi sistem sarpras memungkinkan guru dan staf administrasi untuk fokus pada tugas utama mereka tanpa terganggu oleh permasalahan administratif.

Sebagai langkah konkret, aplikasi berbasis **Microsoft Access** untuk pengelolaan sarpras telah dikembangkan. Aplikasi ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan pencatatan yang terorganisir, mulai dari input data barang, pengelolaan inventaris, hingga pembuatan

laporan yang dapat diakses dengan mudah. Aplikasi ini mampu menggantikan metode pencatatan manual dengan sistem digital yang lebih terstruktur dan user-friendly.

Pelatihan penggunaan aplikasi Microsoft Access ini dilaksanakan sebagai bagian dari program pengabdian masyarakat yang diinisiasi oleh mahasiswa S2 Administrasi Pendidikan Universitas Singaperbangsa Karawang. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada para guru dan staf MI Al Mujahidin Pasirkamuning tentang cara menggunakan aplikasi tersebut untuk mengelola data sarpras secara digital.

Pelatihan berlangsung pada tanggal 16 November di MI Al Mujahidin. Kegiatan dimulai dengan pemaparan materi tentang dasar-dasar Microsoft Access, diikuti dengan demonstrasi penggunaan aplikasi yang telah disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Peserta juga diberikan kesempatan untuk melakukan simulasi pengisian data sarpras menggunakan aplikasi tersebut, dengan pendampingan langsung dari tim pelatihan.

Manfaat pelatihan ini dirasakan langsung oleh peserta, terutama dalam hal peningkatan keterampilan teknis mereka dalam menggunakan aplikasi berbasis teknologi. Dengan sistem yang terintegrasi, guru dan staf administrasi dapat lebih mudah mengelola data sarpras secara efisien, mengurangi beban kerja administratif, serta meningkatkan akurasi dan kecepatan dalam pelaporan. Metode ini tidak hanya memberikan pengetahuan teknis, tetapi juga membangun keterampilan praktis yang berkelanjutan. Digitalisasi pengelolaan sarpras dengan Microsoft Access memberikan kontribusi terhadap efisiensi administrasi pendidikan sebagaimana dikemukakan oleh (Majeed et al., 2017) bahwa sistem administrasi yang terstruktur dapat meningkatkan efisiensi operasional sekolah

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa guru dan staf MI Al Mujahidin mampu mengoperasikan aplikasi dengan baik. Kepala Madrasah, **Deni Hardianto**, menyatakan, “Kami sangat terbantu dengan adanya pelatihan ini. Aplikasi Microsoft Access ini benar-benar mempermudah pekerjaan kami, dan saya berharap ke depannya sistem ini dapat terus dikembangkan.” Sementara itu, perwakilan penyelenggara pelatihan, **Dede Agung**, menambahkan, “Kami bangga dapat berkontribusi dalam mendukung digitalisasi administrasi sekolah. Kami berharap pelatihan ini menjadi awal dari penerapan teknologi yang lebih luas di MI Al Mujahidin dan sekolah-sekolah lainnya.”

Dengan hasil yang memuaskan, pelatihan ini tidak hanya memberikan manfaat praktis, tetapi juga menjadi langkah awal dalam mendorong transformasi digital di lingkungan

pendidikan, khususnya dalam pengelolaan sarana prasarana. Keberhasilan ini diharapkan dapat menjadi model bagi institusi pendidikan lainnya untuk mengadopsi sistem serupa demi meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan pendidikan.

METODE

Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan partisipatif, yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan MI Al Mujahidin Pasirkamuning dalam mengelola data sarana dan prasarana secara digital. Pendekatan partisipatif memungkinkan kolaborasi antara tim pelatihan dan peserta untuk memastikan aplikasi yang dikembangkan relevan dan efektif untuk digunakan (Chambers, 1994). Adapun tahapan metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan Materi Pelatihan

Tim pengabdian masyarakat dari Program Magister Administrasi Pendidikan Universitas Singaperbangsa Karawang (Unsika) menyusun materi pelatihan yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan sekolah. Materi mencakup pengenalan dasar Microsoft Access, pembuatan tabel dan form input data, penggunaan query untuk pencarian data, serta cara menghasilkan laporan yang dapat digunakan oleh pihak sekolah. Penyusunan materi dilakukan berdasarkan wawancara awal dengan pihak madrasah untuk memahami permasalahan administrasi yang dihadapi.

2. Pengembangan Aplikasi Microsoft Access

Sebuah aplikasi sederhana berbasis Microsoft Access dirancang untuk membantu pengelolaan sarana dan prasarana di MI Al Mujahidin. Aplikasi ini dirancang dengan beberapa fitur utama, antara lain:

- a. Tabel Data: Untuk mencatat informasi barang, seperti kode, nama, lokasi, kondisi, dan tanggal pengadaan.
- b. Form Input Data: Mempermudah staf administrasi dalam memasukkan data tanpa harus mengoperasikan tabel langsung.
- c. Query dan Laporan: Memungkinkan pencarian data yang cepat dan pembuatan laporan, seperti inventarisasi barang atau laporan kondisi sarpras.

3. Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 16 November di MI Al Mujahidin Pasirkamuning. Metode pelatihan meliputi:

- a. Pemaparan Teori: Sesi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman konsep dasar Microsoft Access kepada peserta, meliputi navigasi dan fungsi-fungsi utama. Menggunakan pendekatan scaffolding (Wood et al., 1976) untuk membimbing peserta memahami dasar-dasar Microsoft Access.
- b. Praktik Langsung: Peserta diberi kesempatan untuk mengoperasikan aplikasi secara langsung, dengan panduan dari tim pelatihan. Setiap peserta melakukan simulasi input data sarpras, pencarian data menggunakan query, dan pembuatan laporan.
- c. Diskusi dan Tanya Jawab: Sesi ini diadakan untuk membahas kendala yang mungkin dihadapi peserta dalam mengoperasikan aplikasi. yang menurut Vygotsky (1978) penting untuk meningkatkan pemahaman melalui dialog dan kolaborasi.

4. Evaluasi dan Pendampingan

Setelah pelatihan, tim melakukan evaluasi terhadap pemahaman dan keterampilan peserta melalui pengisian form evaluasi dan simulasi penggunaan aplikasi. Selain itu, pendampingan dilakukan untuk membantu peserta dalam mengaplikasikan sistem ini ke dalam tugas harian mereka di sekolah. Pendampingan lanjutan dirancang untuk membantu peserta mengimplementasikan aplikasi ke dalam tugas sehari-hari, sejalan dengan model evaluasi (Kirkpatrick, 1959) yang menilai transfer pembelajaran ke dalam praktik kerja.

5. Dokumentasi dan Laporan

Setiap tahapan pelaksanaan didokumentasikan dalam bentuk foto, video, dan catatan aktivitas. Dokumentasi juga menjadi bagian penting dari evaluasi partisipatif untuk memastikan kegiatan ini relevan dan berdampak positif (Creswell, 2018). Laporan akhir disusun untuk memberikan gambaran lengkap mengenai hasil kegiatan, termasuk tanggapan dari peserta pelatihan dan kepala madrasah. Metode ini tidak hanya memberikan pengetahuan teknis, tetapi juga membangun keterampilan praktis yang berkelanjutan. Digitalisasi pengelolaan sarpras dengan Microsoft Access memberikan kontribusi terhadap efisiensi administrasi pendidikan, sebagaimana dikemukakan oleh (Majeed et al., 2017)

bahwa sistem administrasi yang terstruktur dapat meningkatkan efisiensi operasional sekolah. Metode ini dirancang untuk memastikan bahwa pelatihan tidak hanya memberikan pengetahuan teknis, tetapi juga membangun keterampilan praktis yang berkelanjutan bagi guru dan staf administrasi di MI Al Mujahidin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan ini memberikan beberapa manfaat utama bagi MI Al Mujahidin, antara lain: **(1) Efisiensi Pencatatan Data:** Aplikasi berbasis Microsoft Access mampu menggantikan metode pencatatan manual yang sebelumnya memakan waktu dan rentan terhadap kesalahan, **(2) Kemudahan Akses Informasi:** Dengan sistem digital, data sarana prasarana dapat diakses dan dikelola dengan lebih cepat dan akurat, **(3) Pelaporan yang Praktis:** Fitur query dan laporan memudahkan pihak sekolah untuk menghasilkan dokumen yang diperlukan, seperti laporan inventarisasi barang untuk kebutuhan audit atau pelaporan ke dinas terkait.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan Microsoft Access sebagai aplikasi pengelolaan sarana prasarana merupakan solusi praktis yang dapat membantu sekolah-sekolah dalam meningkatkan efisiensi administrasi. Implementasi ini diharapkan menjadi langkah awal menuju digitalisasi yang lebih luas di MI Al Mujahidin Pasirkamuning, serta dapat menjadi model yang diterapkan di sekolah-sekolah lain. Dengan memanfaatkan teknologi sederhana seperti Microsoft Access, sekolah dapat menghemat waktu, mengurangi risiko kesalahan, dan fokus pada peningkatan mutu pendidikan. Kegiatan ini juga menunjukkan pentingnya kolaborasi antara pihak sekolah dan tim pengabdian masyarakat untuk menciptakan inovasi yang berkelanjutan. Semoga dengan aplikasi ini, pengelolaan sarana prasarana di MI Al Mujahidin semakin tertata rapi dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang lebih baik. Saran merupakan tindak lanjut atau implementasi dari simpulan untuk menutup kekurangan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chambers, R. (1994). Participatory rural appraisal (PRA): Challenges, potentials and paradigm. *World Development*, 22(10), 1437–1454. [https://doi.org/10.1016/0305-750X\(94\)90030-2](https://doi.org/10.1016/0305-750X(94)90030-2)
- Creswell, J. W. (2018). Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches. *Health Promotion Practice*, 16(4), 473–475. <https://doi.org/10.1177/1524839915580941>
- Kirkpatrick, D. L. (1959). *Techniques for evaluating training programs*. *Journal of the American Society of Training Directors*, 13(11), 3–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/41528454>
- Majeed, N., Nazri, M., & Mustamil, N. M. (2017). Exploring Relationship Between Transformational Leadership and Organizational Citizenship Behaviors Through Lens of Workplace Spirituality. *International Online Journal of Educational Leadership*, 1(1), 5–33. <https://doi.org/10.22452/iojel.vol1no1.2>
- Wood, D., Bruner, J. S., & Ross, G. (1976). THE ROLE OF TUTORING IN PROBLEM SOLVING *. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 17(2), 89–100. <https://doi.org/10.1111/j.1469-7610.1976.tb00381.x>

Gambar



Gambar 1. Pelaksanaan pelatihan aplikasi microsoft access

